

SOSIALISASI PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN YANG BAIK BAGI RASYA LAUNDRY

Iwin Arnova¹, Melani Isabela Putri², Feorentina Wahyu Meillani³, Nur Hidayat⁴
iwinarnova89@gmail.com¹, melanicece01@gmail.com², feomeillani@gmail.com³,
dayatbkl26@gmail.com⁴
Universitas Prof.Dr.Hazairin, SH

ABSTRAK

Salah satu usaha laundry yang ada di wilayah Lingkar Barat adalah usaha laundry Rasya. Usaha ini sudah berdiri sejak 2015, awalnya usaha ini melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran kas. Tidak adanya pencatatan laporan keuangan membuat ketidakpastian pendapatan yang diterima dan tidak adanya perbandingan antara penerimaan kas dengan pengeluaran kas. Sehingga perlu dikaji tentang penerapan akuntansi pada perusahaan jasa usaha laundry Rasya di Lingkar Barat, dengan tujuan untuk mengetahui tentang bagaimana penerapan akuntansi pada usaha laundry dan permasalahan yang sering dihadapi dalam menerapkan sistem pencatatan akuntansi. Penelitian melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan hasil survey kepada penyedia usaha laundry. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha laundry Rasya belum melakukan pencatatan akuntansi dalam usaha yang dijalankan, sehingga mengakibatkan tidak adanya perbandingan pendapatan dengan jumlah beban yang berpengaruh pada ketidaktahuan atas kondisi perusahaan tersebut, apakah perusahaan tersebut dalam kondisi laba atau rugi. Penerapan akuntansi pada usaha jasa laundry akan memudahkan penataan pengelolaan keuangan. Dengan menerapkan akuntansi, usaha laundry dapat mencatat secara sistematis semua transaksi keuangan, termasuk pemasukan dan pengeluaran.

Kata Kunci: Akuntansi, Usaha Jasa, Laundry.

PENDAHULUAN

Meningkatnya pola kerja masyarakat pada beberapa waktu ini berimbas pada terbukanya peluang usaha bagi masyarakat lainnya. Tuntutan kerja membuat pekerja tidak lagi memiliki waktu untuk mengurus urusan domestik di rumah tangga secara detail. Sehingga berbagai peluang usaha untuk skala mikro, kecil dan menengah terbuka lebar. Baik dibidang jasa, dagang dan manufaktur. Salah satu usaha dibidang jasa yang memiliki peluang untuk berkembang adalah usaha laundry. Usaha laundry merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa, di mana usaha ini menyediakan jasa pencucian, pengeringan, dan proses perapian yang memerlukan keahlian dari si pemberi jasa. Usaha laundry akan berkembang apabila mendapatkan kepercayaan dari konsumen. Usaha laundry memiliki banyak konsumen mulai dari pria atau wanita karir, dosen, guru, para mahasiswa/pelajar yang tidak mempunyai banyak waktu untuk mencuci dikarenakan kegiatan perkuliahan dan organisasi yang diikuti maupun para pegawai yang bekerja disebuah instansi perusahaan juga menggunakan jasa laundry untuk membantu menghemat waktu dan tenaga.

Usaha laundry sudah banyak ditemui dari dulu, bahkan usaha laundry sangat populer dan dicari banyak orang karena dapat meringankan beban sehari-hari. Apalagi di zaman sekarang, hampir semua kegiatan manusia dibantu dengan adanya teknologi. Tidak terkecuali dalam hal mencuci pakaian yaitu dengan adanya mesin cuci dan mesin pengering sehingga masyarakat berinisiatif untuk membuka usaha yang menggunakan alat tersebut untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mengandalkan keahlian yang dimiliki. Hal ini sangat membantu para wanita karir dalam melaksanakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Sehingga, tidak melalaikannya baik

dalam hal karir maupun perannya sebagai ibu rumah tangga.

Dengan gaya hidup sekarang, orang-orang lebih memilih jasa laundry dibandingkan mencuci sendiri di rumah, selain untuk menghemat waktu dan tenaga harga 1 kg pakaian yang ditetapkan oleh penyedia jasa tidak terlalu mahal sehingga masyarakat kalangan bawah juga bisa menggunakan jasa laundry tersebut.

Memulai usaha laundry juga memerlukan modal yang tidak sedikit. Mulai dari membeli mesin cuci, alat pengering, dan perawatan mesin. Tetapi, sebelum memulai suatu usaha, terlebih dahulu harus memiliki skill dalam menjalankan usaha laundry dan apabila kita tidak pandai dalam memilih lokasi usaha maka akan berpotensi sepi pelanggan. Selain memiliki banyak manfaat ternyata usaha laundry juga mempunyai sisi kelemahan yaitu tidak puasnya pelanggan karena tertinggal noda pada pakaian, hilang atau tertukarnya baju konsumen dan tidak semua jenis baju dapat dicuci menggunakan mesin cuci.

Jenis pakaian yang tidak bisa dicuci dimesin cuci contohnya, baju yang mudah luntur sehingga harus dipisah pada saat proses pencucian. Selain itu, apabila salah satu baju pelanggan tertukar dan tidak bisa ditemukan maka pihak pemberi jasa akan mengganti dengan barang pakaian yang hilang tersebut. Hal ini mengakibatkan pengurangan pendapatan yang diterima oleh usaha laundry. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pencatatan transaksi agar mengetahui revenue yang diperoleh oleh suatu perusahaan maupun pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan jasa usaha laundry.

Suatu perusahaan harus menggunakan laporan keuangan, maka akan membantu pemilik usaha untuk dapat menentukan pendapatan yang dihasilkan dalam transaksi-transaksi yang dilakukan. Tapi, masih banyak usaha laundry yang melakukan pencatatan secara manual contohnya usaha laundry Rasya. Bukan hanya usaha laundry Rasya saja yang masih menghitung transaksi secara manual tanpa menerapkan sistem pencatatan akuntansi tetapi usaha laundry lainnya juga demikian, seperti usaha Laundry Putri, Amira Laundry, Raja Laundry, dan masih banyak lagi.

Quickly Laundry ialah salah satu usaha laundry yang mencatat transaksi dengan sistem manual dalam membuat laporan untung rugi. yang membuat manajer dan eksekutif tidak mengetahui total nilai aset perusahaan yang nantinya sesuai dengan nilai aset tersebut, yang nantinya akan digunakan untuk menentukan perkembangan perusahaan dan untuk menentukan kebijakan masa depan (Susilowati & Satria, 2018). Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian terhadap perancangan serta penetapan sistem akuntansi di usaha Qisyah laundry mengungkapkan bahwa salah satu perseteruan yang dihadapi oleh Qisyah Laundry adalah sebagai berikut: Laporan keuangan yang tidak lengkap dan tidak mencukupi sehingga laporan keuangan tidak dapat membantu para pengguna informasi akuntansi. Hal ini karena pemilik selalu mengambil keputusan berdasarkan analisis dan perkiraan dan tidak memahami dasar-dasar akuntansi (Sibarani, 2020).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitria, Fitri, Rahmi, Guspendri, & Marlin, 2022) melakukan penelitian terhadap Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK ETAP di BUMNag Baringin Saiyo Kecamatan Lima Kaum menjelaskan bahwa Baringin Saiyo yang kurang paham mengenai pencatatan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Baringin Saiyo menghadapi sejumlah masalah pelaporan keuangan yaitu, masalah personel, kurangnya keterampilan akuntansi koreksi akun dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi.

Akuntansi memiliki banyak kegunaan dalam bisnis dan tentunya dapat membantu dalam menjalankan bisnis usaha laundry. Pertama, mengumpulkan data transaksi untuk menghindari kekeliruan dalam proses pencatatan, merogoh data asal dokumen aktivitas usaha yang sudah tersimpan di sistem akuntansi. selanjutnya, mencatat transaksi dengan

sinkron sesuai urutan serta tanggal transaksi, tujuannya supaya memudahkan para pengguna informasi akuntansi.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengamatan dilakukan secara langsung melalui hasil survei dan proses wawancara dengan pemilik jasa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan yaitu perusahaan jasa usaha laundry salah satunya usaha laundry Rasya masih menggunakan pencatatan transaksi secara manual dan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan atas transaksi tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti penerapan akuntansi pada perusahaan jasa khususnya usaha laundry yang ada di kabupaten Lingkar Barat untuk Mengetahui informasi tentang bagaimana penerapan akuntansi pada usaha laundry, perkembangan dan permasalahan apa saja yang sering dihadapi dalam usaha jasa laundry ini serta persaingan antar sesama penyedia jasa laundry, karena begitu maraknya usaha laundry pada saat ini.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) bertujuan untuk menyelidiki intensif konteks subjek penelitian saat ini dengan interaksi lingkungan, individu, serta perilaku yang diamati. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian kepustakaan dengan menggunakan teori serta konsep pendukung dan terkait untuk studi lapangan. Metode pembahasan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, teknik penelitian menghasilkan data deskriptif berbentuk tertulis dan lisan secara individu serta perilaku yang diamati (Kardinal, 2017). Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan realitas yang terkait dengan teori dari bawah (Grounded Theory), dan memahami satu atau lebih fenomena yang muncul. Dan indikator yang digunakan pada metode ini yaitu:

- a. Konsep dasar pencatatan yang meliputi:
 1. Melakukan pencatatan pembayaran dimuka/DP
 2. Melakukan pencatatan piutang
 3. Pembelian barang secara kredit
 4. Pencatatan hutang
 5. Pencatatan penerimaan kas
 6. Pencatatan pengeluaran kas;
- b. Konsep penandingan yang meliputi
 1. Mencatat pendapatan
 2. Mencatat beban
 3. Mencatat penandingan pendapatan dan beban;
- c. Konsep kelangsungan usaha yang meliputi
 1. Kegunaan sistem pembukuan
 2. Kepemilikan aset
 3. Pencatatan penyusutan aset;
- d. Periode waktu yang meliputi
 1. Per 3 bulan
 2. Per 6 bulan
 3. Per 1 tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar pencatatan

Tabel 1.
Dasar Pencatatan

Konsep Dasar Pencatatan	Ya	Tidak
Pencatatan pembayaran di muka		✓
Pencatatan piutang	✓	
Pencatatan pembelian barang secara kredit		✓
Pencatatan utang		✓
Pencatatan penerimaan kas		✓
Pencatatan pengeluaran kas		✓

Berdasarkan sosialisasi yang telah dilakukan, perusahaan laundry tidak melakukan pembayaran di muka. Perusahaan menerima pendapatan setelah barang telah selesai dikerjakan dan diterima oleh pelanggan, sehingga tidak terjadi pencatatan pembayaran di muka. Perusahaan jasa laundry melakukan pencatatan piutang secara manual, dengan menggunakan kertas bon/tanda terima yang diserahkan kepada pelanggan saat penyerahan pakaian/barang yang akan dikerjakan. Pelanggan akan membayar lunas saat mengambil pakaian yang sudah selesai dikerjakan. Khusus perusahaan jasa laundry Rasya memberikan tenggat waktu pembayaran kepada pelanggan selama 3 hari setelah barang diambil. Perusahaan laundry tidak melakukan pembelian secara kredit untuk pembelian perlengkapan. Pembelian peralatan seperti mesin cuci, mesin pengering, dan peralatan lainnya dibeli di awal dengan meminjam modal ke bank, namun tidak ada pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan terkait hutang/peminjaman modal ini. Perusahaan juga tidak melakukan pencatatan utang yang dilakukan untuk pembelian perlengkapan atau peralatan. Pada awal perusahaan berdiri, perusahaan laundry melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, namun pencatatan ini hanya bertahan selama satu tahun. Hal ini disebabkan perusahaan laundry merasa rumit untuk konsisten mencatat pemasukan dan pengeluaran kas yang dilakukan sehari-hari.

Konsep Penandingan

Tabel 2
Konsep Penandingan

Konsep Penandingan	Ya	Tidak
Pencatatan Pendapatan		✓
Mencatat Beban		✓
Mencatat Perbandingan Pendapatan dan Beban		✓

Konsep Kelangsungan Usaha

Tabel 3
Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep Kelangsungan Usaha	Ya	Tidak
Penggunaan menggunakan system pembukuan		✓
Kepemilikan asset	✓	
Pencatatan penyusutan aset		✓

Tabel 4
Periode Waktu

Periode Waktu	Ya	Tidak
3 Bulan		✓
6 Bulan		✓



KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan jasa usaha laundry yang ada di wilayah Bengkulu masih banyak usaha laundry yang tidak menerapkan sistem pencatatan akuntansi pada usahanya. Awal berdirinya usaha laundry memang menerapkan pencatatan pendapatan dan pencatatan beban-beban yang di tanggung tapi hal ini tidak bertahan lama hanya beberapa bulan saja. Perusahaan jasa ini tidak lagi melakukan pencatatan dikarenakan semua pendapatan yang diperoleh atas semua transaksi digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti usaha laundry Rasya. Usaha laundry Rasya tidak melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran kas atas beban-beban yang ditanggung. Hal ini mengakibatkan tidak adanya perbandingan pendapatan dengan jumlah beban yang berpengaruh pada ketidaktahuan atas kondisi perusahaan tersebut, apakah perusahaan tersebut dalam kondisi laba atau rugi. Saran dari hasil penelitian dan pembahasan ini adalah suatu perusahaan jasa perlu melakukan pencatatan keuangan atau menerapkan sistem pencatatan akuntansi pada usahanya dengan tujuan akhir untuk mengetahui usaha yang dijalankan maju atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmi, S. (2021). *Mengenal Dasar Ilmu Akuntansi*. Padang: LPPM Universitas Bung Hatta.
- Sarmigi, E. (2018). Analisis Komparasi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci Dengan STIE Sumatera Barat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Benefita*, 3(1), 91-105.
- Sarmigi, E. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Expenditure Processing Cycle Untuk Mendukung Pengendalian Intern. *PROFIT*, 1(2), 63-75.
- Sarmigi, E., & Andriadi, D. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci. *Jurnal Benefita*, 4(1), 51-59.
- Sarmigi, E., Abdallah, Z., & Maryanto, M. (2021). *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Pengukuran Kinerja Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sibarani, S. A. (2020). PERANCANGAN DAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PADA USAHA QISYA LAUNDRY. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1).
- Sihombing, S., Margareta, E., Simatupang, L., Simamora, B., & Siagian, L. (2022). *Dasar-Dasar Akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang*. Widina Bhakti Persada: Bandung.
- Susilowati, M., & Satria, N. (2018). DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERINTEGRASI LIMA SIKLUS PADA USAHA JASA LAUNDRY. *Kurawal*, 1(2). doi:<https://doi.org/10.33479/kurawal.v1i2.123>
- Syafitri, A., Rosmanidar, E., & Putriana, M. (2023). AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID MUHAJIRIN (Studi pada Masjid Muhajirin Desa Pelangki Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin). *Al Dzahab: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 4(1).